

**PENGARUH PENERAPAN TINDAKAN PENGAMANAN PERDAGANGAN  
(SAFEGUARD) PRODUK IMPOR BENANG ASAL INDIA BAGI INDUSTRI TPT  
(TEKSTIL DAN PRODUK TEKSTIL) DI INDONESIA TAHUN 2011**

**Oleh : Fitri Rahmadani  
1301114032**

**Dosen Pembimbing : Indra Pahlawan, S.IP, M.Si  
(frahmadanii@gmail.com)**

**Bibliografi : 10 Jurnal, 19 Buku, 1 Dokumen, 3 Regulasi, 33 Website**

***Abstract***

*This research discusses the Influence of Security measures product import cotton yarn from India for textile industry in indonesia 2011. This action is caused by the high volume of imports of cotton yarn products which resulted in the domestic cotton yarn industry suffered serious losses. In discussing the effect of the application of trade securing measures to the imported yarn of Indian cotton yarn for the Indonesian TPT industry in 2011, the authors used a qualitative research methodology, with the technique of library research to collecting data from book literature sources, magazine issues, Journals and various scientific articles. The perspective used is mercantilism. The level of analysis used is the Nation-State. The theory used is the theory of protectionism by Alexander Hamilton. The influence of the application of trade securing measures to Indian cotton yarn imported products for the Indonesian tpt industry in 2011 is the effect on the volume of cotton yarn imports which experienced the value of fluctuation which resulted in a domestic industry can not recover from the previous losses. Such conditions result in an application for extension of the application of trade securing measures and are granted through Regulation of the Minister of Finance Number. 96 / PMK.011 / 2014.*

**Key words:** *Safeguard, protectionism, TPT industry*

**Pendahuluan**

Hubungan diplomatik antara Indonesia dan India dimulai sejak tanggal 3 Maret 1951. Kedua negara telah memiliki pondasi dasar yang kuat dan memiliki persamaan untuk meningkatkan hubungan bilateral. Kedua negara memiliki kesamaan dalam kemajemukan suku bangsa sebagai kekuatan nilai sosial dan budaya. Berdasarkan pengalaman sejarah, Indonesia dan India secara Bersama telah mempelopori kebangkitan baru negara-negara Asia Afrika dengan dibentuknya Konferensi Asia Afrika di Bandung pada tahun 1955.<sup>1</sup> Selain itu

kedua negara memiliki perhatian yang sama, khususnya dalam memperjuangkan kepentingan negara-negara berkembang dalam forum-forum internasional, seperti Gerakan *Non-Blok*, G-77, G-15 dan kerjasama lainnya.

Indonesia telah diakui sebagai salah satu negara dengan kekuatan demokrasi di dunia. Sementara India juga merupakan salah satu negara dengan kekuatan demokrasi terbesar di dunia, kedua negara sama-sama memiliki jumlah penduduk dan sistem pemilihan umum yang bersifat demokrasi.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Embassy of India Jakarta, *India-Indonesia Bilateral Relation*, diakses melalui [indianembassyjakarta.com](http://indianembassyjakarta.com) pada 1 Agustus 2017

<sup>2</sup> Mencermati Peluang Hhubungan dan Kerjasama Indonesia-India dikases melalui <http://www.setneg>

Persamaan sejarah dan kesamaan visi dalam memperjuangkan kepentingan negara berkembang merupakan modal dasar yang dapat digunakan sebagai peluang peningkatan potensi kerjasama bilateral.

Perkembangan ekonomi dan perdagangan India-Indonesia banyak mengalami pasang surut. Sejak dulu, perkembangan budaya India sangat mendominasi dan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan di beberapa wilayah Indonesia. Hal ini sekaligus mempengaruhi hubungan dan perkembangan ekonomi serta perdagangan kedua belah pihak. Bentuk hubungan dan kerjasama juga telah dicatat dalam sejarah bahwa Indonesia pernah menyumbangkan beras untuk membantu kelaparan di India pasca kemerdekaan India. Salah satu bentuk kerjasama perdagangan Indonesia India salah satunya ekspor-impor. Adanya liberalisasi perdagangan membuat negara-negara di dunia melakukan kerjasama perdagangan bebas antara negara untuk penghapusan hambatan tarif dan non tarif dalam ekspor impor.

Indonesia merupakan negara yang pertumbuhan konsumsi domestik tinggi membuat laju perekonomian Indonesia tetap stabil di tengah kondisi perekonomian dunia yang penuh dengan ketidakpastian hampir sebagian besar masyarakat Indonesia bersifat konsumtif dan menyukai hal-hal baru, masyarakat rela menghabiskan sebagian pendapatan mereka untuk membeli produk baru yang sedang trend. Tidak banyak negara di dunia yang perekonomiannya ditopang oleh konsumsi masyarakat, rata-rata hanya ditopang oleh kinerja ekspor maupun *government spending* atau belanja pemerintah.<sup>3</sup> Indonesia merupakan negara yang berbeda karena fundamental

perekonomian terbesar ada pada konsumsi domestik.

Pertumbuhan konsumsi harus selalu dijaga oleh pemerintah agar tidak mengalami penurunan. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan Kantar WorldPanel, ada 5 karakteristik konsumen di Indonesia. Salah satunya konsumen di Indonesia cenderung membeli produk yang sesuai dengan *personality* atau kepribadian sebagai contoh dalam membeli pakaian atau baju, konsumen akan membeli pakaian yang sesuai dengan karakter mereka masing-masing.<sup>4</sup> Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk yang tinggi ke 4 setelah China, India dan Amerika Serikat. Jumlah penduduk yang tinggi ini berarti memiliki banyak kebutuhan yang harus dipenuhi, kondisi tersebut dimanfaatkan oleh India untuk mengimpor hasil Industrinya ke Indonesia.

Salah satu yang menjadi kebutuhan terbesar masyarakat Indonesia adalah pakaian. Kebutuhan akan pakaian yang besar juga harus diimbangi dengan pasokan bahan baku yang besar juga. India merupakan negara yang terkenal dengan industri tekstil dan produk tekstil yang besar di dunia. Benang kapas merupakan salah satu bahan baku dalam membuat pakaian terutama pakaian yang ditenun. Salah satu tekstil dan produk tekstil yang diimpor oleh India ke Indonesia adalah benang kapas.

Indonesia sebagai salah satu negara yang memiliki industri tekstil yang banyak tentu membutuhkan ketersediaan benang kapas sebagai salah satu bahan dalam proses industri. Sehingga industri dalam negeri berusaha untuk memenuhi kebutuhan permintaan produk benang kapas. Dengan adanya liberalisasi perdagangan antar negara tidak bisa dihindari akan terjadinya impor produk benang kapas hal ini mengakibatkan

---

.go.id/index2.php?option=com\_content&do\_pdf=1&id=3064 edisi 12 Desember 2008

<sup>3</sup> Berita satu, *Konsumsi Domestik Masih Tumbuh 5-10 Tahun Mendatang* dikases dari

<http://id.beritasatu.com/tradeandservices/konsumsi-domestik-masih-tumbuh-5-10-tahun-mendatang/73711> pada 11 Juli 2017

<sup>4</sup> Ibid

timbulnya persaingan industri, bukan hanya dengan sesama industri dalam negeri tetapi juga bersaing dengan produk industri luar negeri/produk impor. Persaingan ini mengakibatkan kerugian bagi industri dalam negeri karena besarnya produk impor yang meningkat dari tahun ke tahun. Peningkatan impor produk benang kapas ini terlihat pada tabel 1.

**Tabel 1.1 Impor Barang Benang  
Kapas Selain Benang Jahit  
Tahun 2007-2010**

UR AIA N	SA TU AN	TAHUN			
		20 07	20 08	20 09	20 10
Vol ume Imp or	Ton	23. 71 6	28. 64 2	21. 31 3	18. 96 0

Sumber: BPS

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa besarnya jumlah impor produk benang kapas. Nilai impor paling tinggi terlihat pada tahun 2008 yaitu 28.642 ton. Pada tahun 2009 mengalami penurunan begitu juga pada tahun 2010 tetapi hal ini tidak membuat industri dalam negeri tidak rugi karena nilai impor menurun tetapi kondisi industri dalam negeri mengalami kenaikan biaya produksi sehingga demi bersaing dengan produk impor harus menjual dibawah harga impor sehingga tetap mengalami kerugian.

Biaya produksi dalam negeri yang tinggi sehingga mau tidak mau untuk menutupinya industri dalam negeri harus menaikkan harga tetapi dalam kasus ini menaikkan harga jual bisa membuat barang menjadi tidak laku. Biaya produksi barang sangat mempengaruhi harga jual demi bisa

bersaing produsen dalam negeri terpaksa menjual harga sesuai dengan harga impor agar dapat bersaing baik dari kualitas maupun harga, tetapi karena biaya produksi dalam negeri tinggi, pilihan untuk menjual dibawah harga produksi membuat industri dalam negeri mengalami kerugian.

Adanya persaingan barang produksi dalam negeri dan produk impor yang merugikan industri dalam negeri sehingga pada tahun 2010 API (Asosiasi Pertekstilan Indonesia) sebagai perwakilan industri dalam negeri mengajukan permohonan penerapan tindakan pengamanan terhadap industri dalam negeri yang mengalami kerugian. Tindakan pengamanan atau *safeguard* adalah suatu tindakan pengamanan industri dalam negeri yang berupa larangan impor atau menaikkan tarif atau menetapkan kuota selama priode waktu tertentu.<sup>5</sup> Tindakan ini dilakukan karena terjadinya kerugian serius (*serious injury*) atau terancam kerugian serius (*threaten to cause serious injury*) pada industri dalam negeri disebabkan Karena meningkatnya impor dalam jumlah yang besar secara tiba-tiba.

Atas permohonan tindakan pengamanan yang diajukan Asosiasi Pertekstilan Indonesia sebagai perwakilan industri benang kapas dalam negeri tersebut, Komite Anti Dumping Indonesia kemudian melakukan penyelidikan dan hasil dari penyelidikan tersebut membuktikan terjadinya kerugian yang dialami oleh industri dalam negeri. Permohonan pengajuan tindakan pengamanan terhadap produk benang kapas dikabulkan melalui Peraturan Menteri Keuangan Nomor 87/PMK.001/2011 berlaku mulai tanggal 6 Juni 2011 yang berlaku selama 3 tahun.<sup>6</sup>

<sup>5</sup> Muhammad Yani. (2009) *Safeguard*. Ditjen KPI., Edisi ke 55. Tersedia di <http://ditjenkpi.depdag.go.id/Artikel.Umum/Setditjen/Buletin%202009/Full%2055.pdf>

<sup>6</sup> Laporan Akhir Hasil Penelitian Dalam Rangka Perpanjangan Pengenaan Tindakan Pengamanan Perdagangan atas Impor Barang Benang Kapas Selain Benang Jahit dengan Nomor HS. 5205 DAN 5206 diakses dari

## Metode dan Kerangka Pemikiran

Perspektif yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah perspektif merkantilism. Perspektif ini muncul sekitar abad ke 16 dengan memandang pentingnya negara berdaulat sebagai elit politik yang utama. Sehingga aktivitas ekonomi seharusnya tunduk pada tujuan utama dalam membangun negara yang kuat, yang dengan kata lain, ekonomi merupakan alat politik dan dasar bagi kekuasaan politik.<sup>7</sup> Jika kepentingan beberapa negara bertemu dalam arena internasional, akan timbul konflik kepentingan nasional yang saling bertentangan dan bertabrakan dan berujung pada sistem zero-sum di mana yang kuat lah yang akan mendominasi.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori proteksionisme. Tindakan proteksionisme dapat diartikan sebagai langkah yang diambil oleh pemerintah untuk melindungi keberlangsungan ekonomi di dalam negerinya yang dilakukan dengan cara melindungi produk domestik maupun sektor penunjang lainnya, seperti sektor industri.<sup>8</sup> Pemerintah perlu melakukan tindakan proteksi ini karena pemerintah bertindak sebagai pihak yang berwenang yang juga berkewajiban untuk memperhatikan kondisi domestik guna memajukan ekonomi negara tersebut.

Pengertian proteksionisme disini adalah upaya suatu negara untuk merumuskan kebijakan ekonomi sedemikian rupa dalam rangka melindungi perekonomian domestik dari dominasi produk-produk asing, dimana suatu negara berusaha untuk tetap bertahan dari kondisi perdagangan bebas yang mensyaratkan adanya kebijakan

ekonomi yang membuka pasar bebas dalam negeri secara luas bagi produk asing.

## Pembahasan

Pada tanggal 23 Maret sampai 2 April 1947 di New Delhi, Indonesia dan India menjalin kerjasama untuk menciptakan perdamaian dunia dan kesejahteraan ekonomi. Indonesia dan India menyepakati terjalin perjanjian persahabatan pada tahun 1951 dengan dilatarbelakangi oleh niat kedua negara presiden India Jawarhalal Nehru dan Indonesia Soekarno Hatta yang berkomitmen untuk keluar dari masa penjajahan bangsa-bangsa Barat. Persamaan nasib dalam masa penjajahan menjadi fondasi dasar masing-masing negara untuk bekerjasama dalam menciptakan perdamaian negaranya dan membangun suatu tatanan dunia baru.

Sejarah bilateral diperkuat dengan dilatarbelakangi Indonesia dan India pernah mempelopori Konfrensi Asia-Afrika di Bandung bulan April 1955 dengan dihadiri 29 negara Asia dan Afrika. Pada tahun 1961 perjuangan pengembalian Irian Jaya ke Indonesia, India meresolusi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang menyerukan perundingan antara Belanda dan Indonesia yang akhirnya menghasilkan penyelesaian damai atas masalah Irian Jaya. Dukungan yang kuat dan konsisten terhadap kemerdekaan Indonesia membentuk adanya persamaan sikap di antara kedua negara terhadap berbagai masalah internasional dalam rangka menciptakan sebuah dunia yang lebih baik bagi perdamaian dan kesejahteraan.

Hubungan antara Indonesia dan India meliputi kerjasama ekonomi dalam bentuk perdagangan, pinjaman dan usaha patungan. Ketika Adam Malik mengunjungi India pada

---

*kppi.kemendag.go.id/.../Laporan%20Akhir%20Benang%20Kapas%20Perpanjangan% pada 7 Maret 2017*

<sup>7</sup> <http://indira-a-fisip10.web.unair.ac.id/>, diakses 12 desember 2015

<sup>8</sup> Putrinda Dhea Andini, *Dampak Implementasi Lacey Act Tahun 2008 Terhadap Ekspor Komoditi Kayu Indonesia ke Pasar Amerika Serikat 2008-2011*, eJournal Ilmu Hubungan Internasional Vol.1 No.2 tahun 2013.

tahun 1966.<sup>9</sup> Dalam pertemuan ini, kedua negara mengadakan perundingan dengan suatu delegasi dagang India dan sebagai hasilnya ditandatangani suatu persetujuan dagang. Bulan Mei 1975, Indonesia mendapat kehormatan kunjungan Presiden Fakuruddin Ali Ahmad. Pada kesempatan ini Presiden India mengatakan; bahwa ruang lingkup interaksi antara Indonesia dan India luas dan Presiden India percaya usaha kedua negara untuk mengidentifikasi bidang-bidang kerjasama yang spesifik akan mendatangkan hasil-hasil yang positif. Di bawah Pemerintah Janata, India berhasil memperluas hubungannya dengan negara-negara ASEAN khususnya Indonesia.

Kunjungan Menteri Luar Negeri Perekonomian bulan November 1978, Mochtar Kusumaatmadja ke India mengatakan bahwa ASEAN mulai menganggap penting kerjasama dengan India.<sup>10</sup> Sejarah bilateral kedua negara yang telah dipaparkan diatas memperkuat terjalannya komunikasi persahabatan yang baik dalam meningkatkan kepentingan nasional masing-masing negara. Indonesia dan India dapat menciptakan kerjasama bilateral seperti dalam bidang ekonomi, politik dan budaya yang saling menguntungkan.

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di Asia Tenggara. Secara geografis, kepulauan Indonesia diapit oleh dua benua, yaitu Benua Asia dan Benua Australia serta dua samudera, yaitu Samudera Pasifik dan Samudera Hindia. Luas wilayah daratan Indonesia diperkirakan mencapai 1.904.570 km<sup>2</sup>. Dikawasan Asia Tenggara Indonesia merupakan negara terluas, luas laut Indonesia diperkirakan mencapai 3.257.357 km<sup>2</sup>.<sup>11</sup>

Indonesia terletak didaerah khatulistiwa dan beriklim tropis yang rata-rata bersuhu udara tinggi. Pengaruh angin mengakibatkan terjadinya dua pergantian musim yaitu musim kemarau dan musim hujan. Sejak zaman belanda Indonesia telah menjadi negara yang kaya akan sumber daya alam (SDA), dan menjadikan SDA sebagai penambah devisa negara. Kekayaan alam berupa ekspor dibidang perkebunan teh, cengkeh, kopi termasuk kelapa sawit.

India terletak di Asia Selatan dengan garis pantai sepanjang 7000 km<sup>2</sup> dari bagian anak benua India. Dengan penduduk terbanyak kedua di dunia setelah Republik Rakyat Cina yang berpopulasi 1,2 milyar jiwa. Jumlah penduduk India meningkat sejak pertengahan tahun 1980-an. India termasuk Negara terbesar ketujuh berdasarkan ukuran wilayah geografis dengan luas wilayah sekitar 3.287.263 km<sup>2</sup>.<sup>12</sup> Negara dengan luas wilayah dan penduduk terbesar kedua di dunia menjadikan India merupakan tujuan utama pasar ekspor negara lain untuk peningkatan devisa negara lain untuk peningkatan devisa negara pengekspor.

### **Hubungan Politik India-Indonesia**

Hubungan Bilateral India-Indonesia telah terjadi dari 2000 tahun yang lalu karena adanya kedekatan budaya dan hubungan perdagangan. Agama Hindu, Budha dan kemudian agama Islam datang ke Indonesia dari India. Seni dan drama rakyat Indonesia terlahir dari cerita-cerita epos Ramayana dan Mahabharata. Budaya yang sama, sejarah kolonial, tujuan pasca-kemerdekaan, kedaulatan politik, kemandirian ekonomi dan kebijakan luar negeri yang independen menjadi pemersatu hubungan bilateral India dan Indonesia.

<sup>9</sup> Lihat *Foreign Affairs Record*, Ministry of Foreign Affairs, Government of India, January 1967, hal 6.

<sup>10</sup> Lihat Antara, 27 Mei 1975 A; dan Suara Karya, 28 Mei 1975.

<sup>11</sup> "Geografi Indonesia", <http://www.indonesia.go.id/in/sekilas-indonesia/geografi-indonesia>, diakses tanggal 4 Juni 2017

<sup>12</sup> Iwa Husen, Geografi untuk SLTP kelas III, Bandung: Grafindo Media Pratama, 2004, Hal 33



Selama perjuangan kemerdekaan, pemimpin India Jawaharlal Nehru dan Indonesia Presiden Sukarno bekerjasama dalam mendukung perjuangan kemerdekaan Asia dan Afrika dan kemudian mengadakan Gerakan Afro-Asia dan Non-Blok di Bandung pada Konferensi tahun 1955. Sejak diadopsinya *'Look East Policy'* oleh India pada tahun 1991, telah terjadi perkembangan pesat bagi hubungan bilateral di bidang politik, keamanan, pertahanan, ekonomi dan budaya antar kedua negara.

### **Hubungan Kebudayaan**

Meningkatkan hubungan budaya antar kedua negara telah dilakukan pertukaran budaya aktif antara kedua negara. Misi tersebut mengoperasikan Jawaharlal Nehru Indian Cultural Center (JNICC) yang menyelenggarakan kelas klasik musik klasik India, tarian klasik India (Kathak dan Bharatnatyam), Yoga, dan juga mengajarkan bahasa Hindi dan Tamil.

Sebuah halaman Facebook dari Kedutaan Besar India dan akun Twitter telah dibuat untuk terhubung dengan generasi muda masyarakat Indonesia sebagai Pengguna media sosial terbesar di dunia. Kedutaan Besar tersebut menghasilkan dua video You Tube berjudul *"Old Heritage New Partnerships"* dan *"India-Indonesia-An Enduring Relationship"*. Sebuah publikasi khusus berjudul *"Belajar di India"* dalam bahasa Indonesia juga dibawa untuk memfasilitasi mahasiswa Indonesia yang ingin melanjutkan studi lebih tinggi di India.

### **Hubungan Ekonomi dan Perdagangan**

Indonesia telah menjadi mitra dagang terbesar kedua India di kawasan ASEAN. Perdagangan bilateral telah meningkat dari US \$ 6,9 miliar pada 2007-2008 menjadi US \$ 20 miliar pada 2013-2014. Perdagangan bilateral pada 2014-2015 (April-November)

mencapai sekitar US \$ 13 miliar.<sup>13</sup> India adalah pembeli minyak sawit mentah terbesar di Indonesia dan mengimpor cadangan batubara, mineral, karet, pulp dan kertas dan hidrokarbon. India mengeksport produk minyak sulingan, jagung, kendaraan komersial, peralatan telekomunikasi, benih minyak, pakan ternak, kapas, tekstil dan produk tekstil, produk baja dan plastik ke Indonesia. India juga mengeksport obat-obatan dalam jumlah besar dan formulasi ke Indonesia.

Kerjasama perdagangan bebas Indonesia dan India terjalin melalui kerjasama ASEAN dan India. Hubungan kerjasama ASEAN-India diawali dengan dialog sektoral pada tahun 1992 dan mendapat status sebagai mitra wicara penuh pada bulan Desember 1995. Kedua pihak sepakat untuk menandatangani *Framework Agreement on Comprehensive Economic Cooperation Between the Republic of India and Asean* yang dilakukan pada pertemuan ASEAN Economic Ministers (AEM) India Consultations yang kedua pada bulan September 2003 di Kamboja.<sup>14</sup> Persetujuan perdagangan bebas telah mengalami beberapa kali penundaan.

Pada pertemuan ASEAN India *Trade Negotiation Committee* ke 21 di Manila 20-22 Oktober 2008 berhasil diselesaikan beberapa isu terkait negosiasi AIFTA disektor barang seperti draf perjanjian, *Rules of Origin, product Specific, Dispute Settlement Mechanism*, Protokol persetujuan kerangka kerjasama ekonomi ASEAN-India dan *Legal Scrubbing*.<sup>15</sup> Dalam perjanjian tersebut membuat penurunan tarif yang disepakati antara India dan Negara-negara anggota ASEAN dalam kerangka produk yang masuk dalam *Produk*

<sup>13</sup> Ibid

<sup>14</sup> [www.aseansec.org](http://www.aseansec.org) diakses pada 6 Mei 2017

<sup>15</sup> Kartini Maharani A, *Pengaruh ASEAN-India Free Trade Area Terhadap Industri CPO India*, eJurnal Hubunan Internasional Vol.1 No.2 tahun 2013

*Specific.*<sup>16</sup>Indonesia baru menerapkan Perjanjian Perdagangan Bebas ASEAN-India pada 1 Oktober 2010.

### **Penerapan *Safeguard* Terhadap Seluruh Importir Benang Kapas di Indonesia**

Tingginya impor produk tekstil yang mengancam industri tekstil dalam negeri khususnya kain tenun dan benang kapas. Pada Juni 2010 API sebagai Asosiasi Pertekstilan Indonesia mengajukan petisi permohonan penerapan tindakan pengamanan perdagangan (*safeguard*) terhadap industri dalam negeri yang mengalami kerugian kepada KPPI (Komite Pengamanan Perdagangan Indonesia). Terhitung tanggal 25 Juni 2010, Komite Pengamanan Perdagangan Indonesia (KPPI) mulai melakukan penyelidikan tindakan pengamanan (*safeguard*) atas kenaikan volume impor barang benang kapas selain benang jahit (*Cotton Yarn Other Than Sewing Thread*) dan kain tenunan dari kapas (*Woven Fabrics of Cotton*).<sup>17</sup>

### **Terjadinya Peningkatan Volume Impor Produk Benang Kapas Selain Benang Jahit di Indonesia pada Periode 2007-2010**

Demi tuntutan agar Pemerintah Indonesia bersedia menerapkan tindakan *safeguard* terhadap impor produk benang kapas, ke 14 perusahaan industri domestik Indonesia menyampaikan beberapa bukti yang berkaitan mengenai peningkatan volume impor, data kerugian, serta ancaman kerugian yang dapat diderita oleh perusahaan domestik Indonesia. Bukti yang diajukan dari ke-14 perusahaan tersebut antara lain adalah berupa laporan dari Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API) yang dikeluarkan tahun 2010.

**Tabel Impor Barang Benang Kapas Selain Benang Jahit Tahun 2007-2010**

UR AI AN	SA TU AN	TAHUN			
		20 07	20 08	20 09	20 10
Vol ume Imp or	Ton	23 .7 16	28 .6 42	21 .3 13	18 .9 60

Sumber: BPS

Berdasarkan tabel 4 diatas terlihat bahwa pada tahun 2008 merupakan tahun yang jumlah impornya paling besar, naik dari tahun 2007 sebesar 23.716 ton dan tahun 2008 menjadi 28.642 ton kemudian turun ditahun 2009 menjadi 21.313 ton dan turun kembali pada tahun 2010 menjadi 18.960 ton.

### **Timbulnya *Serious Injury* Pada Industri Domestik Indonesia Akibat Terjadinya Peningkatan Impor Produk Benang Kapas**

Tuntutan penerapan *safeguard* yang disampaikan oleh industri dalam negeri Indonesia API didasari atas terdapatnya anggapan dan data bahwa telah terjadi peningkatan volume impor atas produk benang kapas di Indonesia. Demi memperkuat argumennya, industri dalam negeri Indonesia telah mengajukan data bahwa terjadinya peningkatan impor produk benang kapas telah menyebabkan timbulnya ancaman terjadinya kerugian serius (*serious injury*) bagi produsen produk benang kapas Indonesia.

Industri dalam negeri juga menyatakan bahwa peningkatan impor meyebabkan indeks pangsa impor tinggi dan menurunkan indeks pangsa pemohon yang berakibat penurunan penjualan domestik dan

<sup>16</sup> [www.esdm.go.id](http://www.esdm.go.id) diakses pada 6 Mei 2017

<sup>17</sup> Hukum online, KPPI Temukan Kerugian Industri diakses melalui

Tekstil<http://www.hukumonline.com/berita/baca/lt4c31fef09cd40/kppi-temukan-kerugian-industri-tekstil> pada 20 Juli 2017

terjadinya pengurangan tenaga kerja akibat kerugian yang dialami. Untuk memperjelas dan mendukung data tersebut oleh pihak Asosiasi Perekstilan Indonesia.

**Tabel Pangsa Impor, Pangsa Pemohon, Penjualan Domestik Pemohon, Produksi, Produktivitas, Kapasitas Terpakai dan Rugi/Laba Tahun 2007-2009**

URAIAN	SATUAN	Tahun		
		2007	2008	2009
Pangsa Impor	Indeks	100	130	130
Pangsa Pemohon	Indeks	100	94	94
Penjualan Domestik Pemohon	Indeks	100	85	85
Produksi	Indeks	100	88	79
Produktivitas	Indeks	100	94	99
Kapasitas Terpakai	Indeks	100	87	79
Rugi/Laba	Indeks	(100		

Sumber: BPS

Berdasarkan penjelasan tabel diatas terlihat bahwa indeks pangsa impor yang mengalami kenaikan sedangkan pada pangsa pemohon, pangsa industri pemohon, penjualan domestik, produksi dan produktivitas pomohon dan kapasitas terpakai pada industri dalam negeri mengalami penurunan setiap tahunnya yang menunjukkan terjadinya kerugian yang semakin bertambah setiap tahunnya dan berdampak pada pengurangan tenaga kerja. Dari hal ini dapat dilihat bahwa industri dalam negeri mengalami kerugian serius atas besarnya pangsa impor produk benang kapas tersebut.

### Harga Bahan Baku yang Tinggi

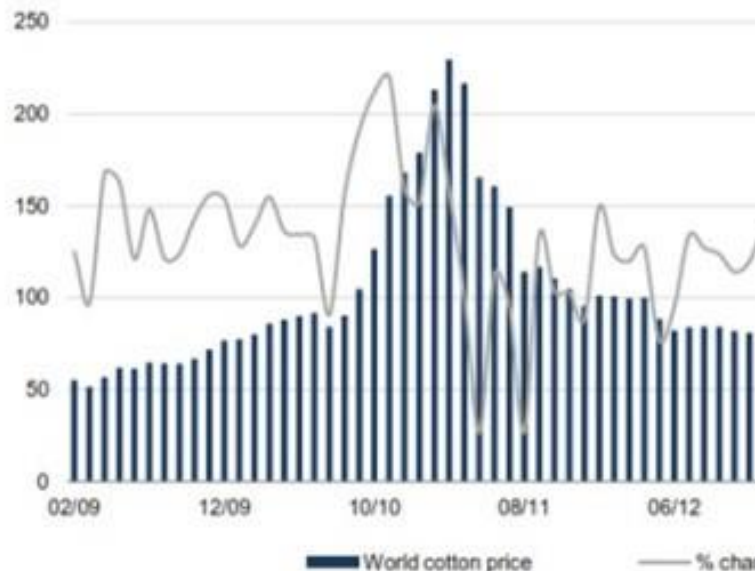
Petani Indonesia enggan mengembangkan komoditas ini karena dinilai kurang menguntungkan. Penyebabnya

adalah faktor iklim atau agroklimat. Kapas merupakan tanaman *continental* yang membutuhkan iklim kering tetapi masih tersedia air. Sementara Indonesia merupakan negara kepulauan yang curah hujannya tinggi, jadi sulit untuk dikembangkan di Indonesia. Menanam komoditas ini memiliki resiko gagal panen yang cukup tinggi. Selain itu, biaya produksinya yang tergolong mahal membuat komoditas ini kalah bersaing dengan komoditas seperti kapas yang berasal dari negara kontinental seperti China dan Mesir.

Karena kondisi inilah, para petani tidak melirik komoditas kapas untuk dikembangkan karena memang secara ekonomi kalah bersaing dengan komoditas lain seperti kelapa sawit, kakao, tebu dan kopi. Bahkan, perusahaan swasta juga tidak tertarik untuk mengembangkannya.

**Grafik 3.1 Harga Kapas Dunia dari Tahun 2009-2014**

World cotton price movement (cents/pound)



Sumber : FTF Securities, 2014

Berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa harga kapas tertinggi berada antara



tahun 2010-2011. Harga kapas itu berdasarkan laporan dari industri tekstil, trennya akan naik terus. Kenaikan harga kapas itu sendiri tampaknya sulit dihindari. Sementara untuk komoditas kapas. Harga bahan baku kapas dunia yang naik tentu berakibat kepada biaya produksi yang akan menjadi naik juga dikarenakan sebagian besar bahan baku kapas diimpor dari berbagai negara.

### **Penerapan Safeguard Indonesia Terhadap Impor Benang Kapas Asal India**

Berdasarkan laporan Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API) kepada Komite Pengamanan Perdagangan Indonesia (KPPI) terlihat pada data-data yang telah dipaparkan diatas tadi bahwa terjadinya kenaikan impor yang benang kapas selain benang jahit pada tahun 2008. Pada tahun 2010 impor kapas mengalami penurunan tetapi itu tidak membuat industri dalam negeri tidak mengalami kerugian yang besar Karena harga bahan baku kapas mengalami peningkatan sehingga biaya produksi juga mengalami peningkatan sehingga indsutri dalam negeri mengalami peningkatan kerugian Karena biaya produksi yang tinggi.

Biaya produksi yang tinggi sangat mempengaruhi harga jual. Jika harga jual benang kapas dalam negeri naik itu akan mengakibatkan pangsa pasar dalam negeri menjadi turun Karena tidak bisa bersaing harga dengan benang kapas impor yang lebih murah, harga yang lebih murah itulah yang mengakibatkan pangsa pasar benang kapas impor meningkat.

Kondisi seperti inilah yang mengakibatkan industri dalam negeri mengalami kerugian serius (serious injury). Sehingga setelah mengadakan penyelidikan terhadap impor benang kapas oleh Komite

Pengamanan Perdagangan Indonesia (KPPI) maka permohonan pengajuan tindakan pengamana perdagangan terhadap impor produk benang kapas dalam negeri dikabulkan melalui Peraturan Menteri Keuangan Nomor 87/PMK.001/2011 yang mulai berlaku pada tanggal 6 Juni 2011 selama 3 tahun.<sup>18</sup>

### **Pengaruh Penerapan *Safeguard* Terhadap Negara Importir Produk Benang Kapas di Indonesia**

**Tabel Volume Impor Produk Benang Kapas Selain Benang Jahit tahun 2010-2013 (Januari-Juni)**

Tahun				
2010	2011	2012	2012 (Jan-Jun)	2013 (Jan-Jun)
18.9 60	15.3 02	24.0 38	12.2 64	16.0 17

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) dan diolah

Berdasarkan seluruh data diatas, dapat disimpulkan bahwa pasca penerapan Bea Masuk Tindakan Pengamanan tidak terlalu berpengaruh terhadap volume impor benang kapas. Volume impor benang kapas mengalami nilai turun naik (fluktuasi).

### **Pengaruh Penerapan *Safeguard* Terhadap Impor Produk Benang Kapas Asal India di Indonesia**

**Tabel Volume Impor Produk Benang Kapas Asal India di Indonesia Tahun 2010-2013 (Jan-Jun)**

Uraian	Satuan	Tahun			
		2010	2011	2012	2013 (Jan-Jun)

<sup>18</sup> Laporan Akhir Hasil Penelitian Dalam Rangka Perpanjangan Pengenaan Tindakan Pengamanan Perdagangan atas Impor Barang Benang Kapas Selain Benang Jahit dengan Nomor HS. 5205 DAN 5206

diakses dari [kppi.kemendag.go.id/.../Laporan%20Akhir%20Benang%20Kapas%20Perpanjangan%20pada 7 Maret 2017](http://kppi.kemendag.go.id/.../Laporan%20Akhir%20Benang%20Kapas%20Perpanjangan%20pada%207%20Maret%202017)

					n- Ju n)
Vol ume Imp or	Ton	2.1 85	1.3 07	4.7 82	4.2 17

Sumber : BPS dan diolah

Pada priode awal penerapan safeguard diberlakukan volume impor menurun terlihat pada tabel diatas Karena adanya keengganan negara-negara yang terkena tindakan pengamanan untuk mengekpor ke Indonesia, namun pada periode selanjutnya terlihat bahwa impor produk benang kapas terjadi peningkatan dari 2 tahun sebelumnya. Sehingga, penerapan tindakan pengaman (safeguard) tidak berpengaruh pada volume impor produk asal India.

#### Terjadinya Kerugian Serius Pada Industri Dalam Negeri

Nilai impor produk benang kapas yang mengalami fluktuasi (turun-naik) sehingga tidak berpengaruh pada menurunnya kerugian yang dialami oleh industri domestik. Dapat dilihat pada tabel yang menunjukkan bahwa penerapan tindakan pengamanan (safeguard) produk impor benang kapas masih mengalami kerugian.

**Tabel Penjualan Domestik, Pangsa Impor, Pangsa Industri Dalam Negeri, Konsumsi Nasional Produk Benang Kapas Indonesia Tahun 2010-2013 (Januari-Juni)**

No .	Uraian	Sa tu an	Tahun				
			2 0	2 0	2 0	2 0	2 0

			1 0	1 1	1 2	1 2 (J a n- J u n)	1 3 (J a n- J u n)
1	Penj uala n Do mes tik	In de ks	1 0 0	9 9	1 2 6	1 0 0	1 1 2
2	Pan gsa Imp or	In de ks	1 0 0	9 2	1 1 2	1 0 0	1 1 0
3	Pan gsa Ind ustri Dal am Neg eri	In de ks	1 0 0	1 1 3	1 1 1	1 0 0	9 4
4	Kon sum si Nas iona l	In de ks	1 0 0	8 7	1 1 3	1 0 0	1 1 9

Sumber : BPS dan diolah

Pada tahun 2012 Januari-Juni dibandingkan dengan tahun 2013 pada periode yang sama, penjualan industri dalam negeri tetap mengalami peningkatan namun pangsa pasar industri dalam negeri menurun sebesar 3%. Dari tahun 2011 ke tahun 2012, konsumsi nasional benang kapas mengalami peningkatan sebesar 29%, dimana volume impornya meningkat sebesar 57% sedangkan penjualan industri dalam negeri hanya meningkat sebesar 27%. pada tahun 2012-2013 konsumsi nasional mengalami

peningkatan sebesar 19% , dimana volume impor pada periode tersebut mengalami peningkatan sebesar 31% sedangkan penjualan industri dalam negeri hanya meningkat sebesar 12%. Jadi dapat disimpulkan bahwa ketika terjadi peningkatan konsumsi nasional, impor meningkat jauh lebih tinggi daripada penjualan industri dalam negeri.

Penjelasan dari beberapa tabel diatas terlihat bahwa dampak kerugian masih dialami oleh industri dalam negeri mulai dari volume impor yang terus mengalami peningkatan, persaingan perebutan pangsa pasar dengan produk benang kapas impor, keputusan industri dalam negeri menjual produk benang kapas dibawah biaya produksi yang mengakibatkan industri benang kapas dalam negeri mengalami kerugian yang terus meningkat sehingga timbul kebijakan pengurangan tenaga kerja yang berdampak pada produktivitas dan hasil produksi yang tidak sesuai target yang telah ditetapkan.

#### **Adanya Permohonan Perpanjangan Penerapan Tindakan Pengamanan Perdagangan (*Safeguard*) Oleh Industri Benang Kapas Dalam Negeri**

Kerugian yang dialami industri benang kapas dalam negeri menimbulkan keinginan dari industri dalam negeri untuk mengajukan permohonan perpanjangan tindakan pengamanan perdagangan (*safeguard*) terhadap produk benang kapas untuk menghindari kerugian yang lebih serius. Sehingga pada tanggal 6 Desember 2013 Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API) sebagai perwakilan industri tekstil Indonesia mengajukan permohonan perpanjangan tindakan pengamanan perdagangan (*safeguard*) kepada Komite Pengamanan Perdagangan Indonesia (KPPI).<sup>19</sup>

#### **Hasil Penyelidikan Komite Pengamanan Perdagangan Indonesia (KPPI)**

1. Penerapan pengenaan Bea Masuk Tindakan Pengamanan (BMTP) atas produk benang kapas yang pertama tidak mampu memulihkan kerugian yang dialami industri dalam negeri dan mengurangi volume impor. Karena pada akhirnya volume impor masih mengalami peningkatan dan Industri dalam negeri belum pulih dari kerugian serius yang dialami sebelumnya seperti yang telah dijabarkan diatas.
2. Terjadinya peningkatan impor benang kapas sejalan dengan masih meningkatnya pangsa pasar impor pada tahun 2012 dan pada tahun yang sama pangsa pasar dalam negeri mengalami penurunan. Pada periode Januari-Juni 2012 ke periode Januari-Juni 2013, sama halnya pada tahun 2012 pangsa pasar impor terus mengalami peningkatan sedangkan pangsa pasar pemohon juga mengalami penurunan.
3. Industri benang kapas dalam negeri terpaksa menjual produk benang kapas dibawah biaya produksi sebagai upaya untuk mempertahankan pangsa pasar domestik, hal ini menyebabkan kerugian finansial yang signifikan dari tahun 2010 hingga periode Januari-Juni tahun 2013.
4. Pada tahun 2011 industri benang kapas dalam negeri mampu untuk mengambil kembali pangsa pasar dalam negeri, namun hal ini bersifat sementara karena pada tahun 2012 pangsa pasar dalam negeri kembali mengalami penurunan di bawah pangsa pasar pada tahun 2011.

Hasil penyelidikan Komite Pengamanan Perdagangan Indonesia (KPPI) bahwa peningkatan jumlah impor barang benang kapas selain bennag jahit telah menyebabkan Industri dalam negeri sebagai

---

<sup>19</sup> Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API), *Permohonan Perpanjangan Pengenaan Bea Masuk Tindakan Pengamanan Terhadap Impor Produk Benang Kapas*

*Selain Benang Jahit (Cotton Yarn Other Than Sewing Thread) HS. 5205 dan HS. 5206*, diakses melalui [kppi.kemendag.go.id](http://kppi.kemendag.go.id) pada 5 Agustus 2017.

pemohon mengalami kerugian serius. Oleh karena itu, Komite Pengamanan Perdagangan Indonesia (KPPI) merekomendasikan untuk memperpanjang pengenaan Tindakan Pengamanan Perdagangan (TPP) dalam bentuk Bea Masuk Tindakan Pengamanan (BMTP) terhadap impor benang kapas selain benang jahit, dengan Nomor Harmonized System (HS). 5205 dan 5206.

Besar Bea Masuk Tindakan Pengamanan (BMTP) yang dikenakan adalah dengan memperhatikan Bea Masuk Tindakan Pengamanan yang diterapkan pada tahun 2011 yang berdasarkan pada PMK Nomor 87/PMK.011/2011, Komite Pengamanan Perdagangan Indonesia (KPPI) merekomendasikan agar perpanjangan pengenaan Bea Mauk Tindakan Pengamanan Perdagangan (BMTP) tersebut berlangsung selama 3 tahun.

### **Kesimpulan**

Kerjasama Indonesia dan India di bidang perdagangan barang (ekspor-impor) telah terjalin sejak lama, dan selalu mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Salah satu produk yang di impor Indonesia dari India adalah benang kapas. Benang kapas adalah produk tekstil yang digunakan sebagai bahan untuk pembuatan pakaian /tenunan dalam industri tekstil. Benang kapas salah satu bahan penting dalam industri tekstil, Indonesia merupakan negara yang memiliki industri tekstil yang banyak tentu juga membutuhkan benang kapas sebagai bahan dalam industri tekstilnya.

Indonesia merupakan salah negara yang jumlah penduduknya terbesar di dunia. Jumlah penduduk yang besar tentu membutuhkan ketersediaan produk tekstil yang besar untuk memenuhi kebutuhan seluruh penduduk Indonesia. Adanya liberalisasi perdagangan tentu tidak bisa dihindari oleh Indonesia, liberalisasi perdagangan membuat mudahnya barang dari negara lain masuk ke suatu negara tanpa

ada hambatan tarif dan non-tarif. India, Korea Selatan, Tiongkok, Hongkong dan Thailand merupakan lima besar negara yang paling besar mengimpor benang kapas ke Indonesia.

India masuk lima besar negara importir benang kapas ke Indonesia. India merupakan negara yang terkenal dengan indsutri tekstilya yang baik di dunia. Mesin yang canggih, ketersediaan bahan baku yang besar dan kebijakan pemerintah yang baik menjadikan India negara yang sukses dengan produk tekstilnya. Hal ini yang menjadikan India terkenal sebagai salah negara pengekspor tekstil dan produk tekstil terbesar di dunia. Banyak merek pakaian ternama bekerjasama dengan industri tekstil India.

Indonesia merupakan negara anggota WTO, sebagai anggota WTO Indonesia dapat membatasi suatu produk untuk sementara waktu (mengambil tindakan pengamanan perdagangan) jika industri domestik merasa dirugikan oleh suatu produk impor. Membatasi suatu produk sementara waktu tersebut dapat dilakukan dengan beberapa cara yang diperbolehkan WTO yaitu anti-dumping, anti-subsidi dan *safeguard*.

Tingginya volume impor produk benang kapas pada tahun 2007-2010 mengakibatkan industri benang kapas dalam negeri mengalami kerugian. Kerugian yang dialami dikarenakan pangsa pasar industri dalam negeri mengalami penurunan sedangkan pangsa pasar impor mengalami peningkatan. Kerugian industri dalam negeri juga dikarenakan industri dalam negeri menjual produk dibawah biaya produksi demi bisa bersaing dengan produk impor. Biaya produksi yang tinggi ini salah satunya dikarenakan industri dalam negeri mengimpor bahan baku kapas.

Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API) mewakili industri dalam negeri mengajukan permohonan penerapan tindakan pengamanan perdagangan kepada Komite Pengamanan Perdagangan Indonesia.

Pengajuan permohonan ini dikarenakan industri dalam negeri sudah mengalami kerugian serius akibat produk impor benang kapas. Permohonan penerapan tindakan pengamanan perdagangan dikabulkan setelah sebelumnya KPPI mengadakan penyelidikan, maka mulai tanggal 6 Juni tindakan pengamanan perdagangan berlaku selama 3 tahun dalam bentuk pengenaan Bea Masuk. Penerapan Bea Masuk ini berlaku untuk seluruh importir produk benang kapas ke Indonesia kecuali negara yang masuk pengecualian.

Pengaruh penerapan tindakan pengamanan perdagangan dalam bentuk Bea Masuk yang berlaku selama 3 tahun tersebut tidak berpengaruh pada volume impor produk benang kapas asal India, volume impor tidak menurun tetapi mengalami fluktuasi. Begitu juga dengan impor dari berbagai negara juga tidak mengalami penurunan. Kerugian yang dialami industri dalam negeri terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun pada periode penerapan tindakan pengamanan (*Safeguard*).

Industri benang kapas masih mengalami kerugian serius (*serious injury*). Hal ini terlihat dari peningkatan kerugian yang dialami setiap tahunnya. Kerugian yang dialami industri dalam mengakibatkan industri dalam negeri harus mengambil kebijakan mengurangi jumlah tenaga kerja. Pengurangan tenaga kerja berdampak pada produktivitas dan produksi yang tidak sesuai target sehingga makin sulitnya industri dalam negeri untuk bersaing dengan produk impor benang kapas.

Kerugian serius yang masih dialami industri benang kapas dalam negeri pada periode penerapan tindakan pengamanan perdagangan ini mengakibatkan munculnya permohonan perpanjangan penerapan tindakan pengamanan perdagangan oleh industri benang kapas dalam negeri yang diwakili oleh Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API) kepada Komite Pengamanan

Perdagangan Indonesia (KPPI) pada tanggal 6 Desember 2013.

## Daftar Isi

### Buku:

- Aleksius Jemadu, 2005, *Politik Global dalam Teori dan Praktek*. Bandung: Graha Ilmu.
- Bakry Umar Suryadi, 2015, *Ekonomi Politik Internasional*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bob Sugeng Hadiwinata, 2002, *Politik Bisnis Internasional*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- David N. Balaam dan Michael Veseth, 1996, *Introduction to International Political Economy*. Prentice-Hall Inc, New Jersey.
- Direktorat Kerjasama ASEAN- Direktorat Jenderal Kerjasama ASEAN- Kementrian Luar Negeri 2010. *Kerjasama Perdagangan Bebas ASEAN Dengan Mitra Wicara*. Jakarta: Direktorat Kerjasama Ekonomi ASEAN- Direktorat Jenderal Kerjasama ASEAN- Kementrian Luar Negeri
- Direktorat Perdagangan, Perindustrian, Investasi, dan Hak Kekayaan Intelektual Direktorat Jenderal Multilateral Kementrian Luar Negeri RI, *Sekilas WTO (World Trade Organization)*, Edisi Ketujuh, Jakarta.
- Ernawati dkk, 2008, *Tata Busana untuk SMA jilid 2*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Fajarianti Fanny, 2011, *Sengketa Perdagangan Amerika Serikat dan China di WTO Tahun 2009-2010 (Studi Terhadap Kenaikan Tarif Impor Ban Asap China)*, tesis, Universitas Indonesia.
- Iwa Husen, 2004, *Geografi untuk SLTP kelas III*, Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Jack s. Plano, et al. 1985. *Kamus Analisa Politik*. Rajawali press. Jakarta. Jackson, Robert & Sorensen,



- Georg, 1999, *Introduction to International Relations*, Oxford University Press.
- Lexy J. Moleong, 2004, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: P.T. Remaja Rosda Karya.
- Mohtar Mas'ood, 1994, *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*, Jakarta: LP3ES.
- Mochtar Mas'ood. 1998. *Teori Dan Metodologi Hubungan Internasional*. PAU UGM. Yogyakarta
- Mas'ood Mohtar, 2003, *Ekonomi-Politik Internasional dan Pembangunan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mudjarad Kuncoro. 2007, *Ekonomika Industri Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Nani Darmayanti, Nurul Hidayati, 2008, *Bahasa Indonesia untuk Sekolah Menengah Kejuruan Tingkat Unggul (kelas XII) Jilid 3*, Bandung : Grafindo Media Utama.
- Rahul Sen. 2004. *Free Trade Agreement in Southeast Asia*. Singapura: Institute of Southeast Asian Studies.
- Robert Gilpin dan Jean Mills Gilpi. 2002. *Tantangan Kapitalisme Global*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Jurnal:**
- Kartini Maharani A, *Pengaruh ASEAN-India Free Trade Area Terhadap Industri CPO India*, eJurnal Hubunan Internasional Vol.1 No.2 tahun 2013
- Mevy Adine, Siti Mahmudiah, F.X.Djoko Priyono, *Tindakan Pengamanan Perdagangan Terhadap Kain Tenun dari Kapas dan Benang Kapas Sebagai Akibat Peningkatan Volume Impor Tekstil*, Dionegoro Law Review eJournal Vol. 5 No. 2 Tahun 2016 diakses melalui <http://www.ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dlr/> pada 20 Juli 2017
- Putrinda Dhea Andini, *Dampak Implementasi Lacey Act Tahun 2008 Terhadap Ekspor Komoditi Kayu Indonesia ke Pasar Amerika Serikat 2008-2011*, eJournal Ilmu Hubungan Internasional Vol.1 No.2 tahun 2013.
- Wina Etinatalis, 2011, *Pengaruh Penerapan Safeguard Terhadap Impor Produk Soda Api Cair (Coustic Soda Lye) Asal Indonesia di India (2009-2010)*, Skripsi, Universitas Riau.
- Alfaqih Abdurrahman, 2012, *Harmonisasi Regulasi dan Efektivitas Kelembagaan Safeguard di Indonesia*, Jurnal Media Hukum Vol. 19 No. 1.
- Finger, Francis and Wanchuk Somani, 2001, *Antidumping as Safeguard Policy. Policy research working paper*, World Bank Journal.
- Henny Kurniawaty, 2016, *Total Factor Productivity (TFP) Industri Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) di Indonesia Tahun 2005-2009*, Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan Vol. 1 Juni 2016
- Lepi T Tarmidi, 2014, *Perdagangan Bebas Versus Proteksionisme*, Jurnal Kebijakan Ekonomi Vol. 9 No. 2.
- Mulawarman, 2013, *Pendekatan Ekonomi Dalam Politik Internasional*, Jurnal Hubungan Internasional Vol.1 No.1 Januari-April 2013, Samarinda.
- Putrinda Dhea Andini, 2013, *Dampak Implementasi Lacey Act Tahun 2008 Terhadap Ekspor Komoditi Kayu Indonesia ke Pasar Amerika Serikat 2008-2011*, eJournal Ilmu Hubungan Internasional Vol.1 No.2.